

**REPRESENTASI DAKWAH ‘AMAR MA’RUF NAHI MUNGKAR
DALAM FILM AJARI AKU ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Aurely Mumtaza

NIM 17102010031

Pembimbing:

Nanang Mizwar H., S.Sos., M.Si.

NIP. 19840307 201101 1 013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-858/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

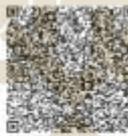
Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI DAKWAH AMARMA'RUF NAHIMUNGKARDALAM FILM
AJARI AKU ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AURELY MUMTAZA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010031
Telah diujikan pada : Senin, 20 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

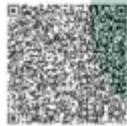
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



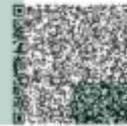
Ketua Sidang
Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66947b30c24e



Penguji I
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66509434e0b6e1



Penguji II
Dian Eka Permasasari, S.Ds., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6607fa21967c3



Yogyakarta, 20 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6656bc1e0ff73e

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
<http://dakwah.uin-suka.ac.id> email fd@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : Aurely Mumtaza

NIM : 17102010031

Judul Skripsi : " Representasi Dakwah 'Amar Ma'ruf Nahi Mungkar
Dalam Film Ajari Aku Islam."

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan / Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Yogyakarta, 27 April 2024

Mengetahui

Ketua Jurusan

Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar H., S.Sos., M.Si.

NIP. 19840307 201101 1 013

Nanang Mizwar H., S.Sos., M.Si.

NIP. 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aurely Mumtaza
NIM : 17102010031
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 24 Maret 2000
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Representasi Dakwah 'Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Dalam Film Ajariku Islam" tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di instansi pendidikan manapun. Skripsi yang saya tunarungus ini murni dari hasil penelitian saya pribadi dan bukan suatu hasil penelitian dari plagiasi.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sadar dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 April 2024

Yang membuat pernyataan,



Aurely Mumtaza

NIM. 17102010031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aurely Muntaza
NIM : 17102010031
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 24 Maret 2000
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa untuk kelengkapan ijazah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan sadar saya memakai jilbab pada foto diri saya, dan saya tidak akan memperlakukan foto saya dikemudian hari kepada siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun juga.

Yogyakarta, 27 April 2024

Yang membuat pernyataan,



Aurely Muntaza

NIM. 17102010031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa, tugas akhir ini saya persembahkan untuk;

1. Ibu saya, memberikan motivasi, dukungan, semangat dan doa yang tiada henti untuk saya, terima kasih telah memberikan semangat dan kasih sayang tiada tara. Semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan beliau. Sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan untuk meraih gelar Sarjana.
2. Suami, anak dan seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa agar tetap semangat dalam menyusun Tugas Akhir.
3. Seluruh teman-teman dan sahabat yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa dalam menyusun Tugas Akhir.



MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(QS. Ali Imran : 931)



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala bentuk rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul: ***“Representasi Dakwah ‘Amar Ma’ruf Nahi Mungkar Dalam Film Ajari Aku Islam”***, Penyusunan Tugas Akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana bidang studi Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir secara langsung maupun tidak langsung oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kekuatan dan kelancaran dalam penyusunan laporan Tugas Akhir.
2. Prof.Dr.phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof.Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Nanang Mizwar Hasyim H, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan izin sehingga dapat melaksanakan penelitian.
5. Nanang Mizwar Hasyim H, S.Sos., M.Si., selaku Dosen pembimbing yang selalu sabar dan pengertian dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama waktu pembelajaran perkuliahan.
7. Staff dan karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini telah membantu dalam menyelesaikan kebutuhan studi.
8. Suami saya tercinta Faisal Arif Rahman dan anak saya Adeeba Khanza Aurora Rahman yang selalu memberikan waktu kepada saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

9. Sahabat terbaik saya Faisal Arif Rahman, Faizatul Fauziah, Tsani Mubarak Bih, Rahmadani Nurul Safitri yang setia mendengarkan segala keluh kesah, tawa, tangis saya secara tulus, terimakasih atas semua dukungan dan persahabatan yang indah ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu dan mendukung tercapainya penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwasanya penulisan Tugas Akhir masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari oleh keterbatasan, kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki penulis. Adapun harapan penulis, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan dukungan, motivasi, harapan dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 27 April 2024

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian1	7
D. Manfaat Penelitian1	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan1	30
BAB II GAMBARAN UMUM FILM AJARI AKU ISLAM	32
A. Gambaran Objek Penelitian	32
B. Profil Platform WeTV	47
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Data Penelitian.....	49
B. Representasi Pesan Dakwah ‘Amar Ma’ruf Nahi Mungkar dalam Film Ajari Aku Islam.	50
C. Analisis Charles Sanders Pierce tentang ‘Amar Ma’ruf Nahi Mungkar	

dalam Film Ajari Aku Islam.	54
BAB IV PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79



DAFTAR TABEL

Table 1 Daftar crew Film Ajari Aku Islam.....	34
Table 2 ‘Amar Ma’ruf Mengajak membantu sesama	54
Table 3 ‘Amar Ma’ruf Bersedekah	57
Table 4 ‘Amar Ma’ruf Toleransi antar umat beragama	59
Table 5 ‘Amar Ma’ruf Menyegerakan sholat	61
Table 6 ‘Amar Ma’ruf Menuntun mengucapkan kalimat syahadat.....	64
Table 7 Nahi Mungkar Menolak diantar oleh bukan muhrim	67
Table 8 Nahi Mungkar Menolak salaman lawan jenis	69
Table 9 Nahi Mungkar Menolak tamu bukan muhrim saat dirumah sendiri	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Semiotik Charles Pierce	13
Gambar 2 Cover Film Ajari Aku Islam Sumber WeTV	32
Gambar 3 ‘Amar Ma’ruf Mengajak membantu sesama	54
Gambar 4 ‘Amar Ma’ruf Bersedekah.....	57
Gambar 5 ‘Amar Ma’ruf Toleransi antar umat beragama	59
Gambar 6 ‘Amar Ma’ruf Menyegerakan sholat	61
Gambar 7 ‘Amar Ma’ruf Menuntun mengucapkan kalimat syahadat	64
Gambar 8 Nahi Mungkar Menolak diantar oleh bukan muhrim	67
Gambar 9 Nahi Mungkar Menolak salaman lawan jenis	69
Gambar 10 Nahi Mungkar Menolak tamu bukan muhrim saat dirumah sendiri ..	72



ABSTRAK

Aurely Mumtaza (17102010031), “Representasi Dakwah ‘Amar Ma’ruf Nahi Mungkar Dalam Film Ajari Aku Islam”.

Dakwah ‘Amar ma’ruf Nahi munkar sangat penting sebagai panduan utama manusia dalam berkehidupan. Urgensi amar ma’ruf nahi munkar menurut Imam Ghozali, Amar Maruf dan Nahi Munkar (memerintahkan berbuat kebaikan dan mencegah kejahatan) adalah subyek dasar (pokok) agama. Allah Swt. mengutus para nabi ke dunia, pada dasarnya, adalah untuk menjalankan tugas amar maruf dan nahi munkar. Maka jika nabi dan agama tidak ada, dunia akan penuh dengan kebodohan, dan kesesatan dimana-mana. Kekacauan dan kerusakan merajalela, kesusahan, ketidakteraturan, kebiadaban, kezoliman menyebar-luas di seluruh dunia sehingga terjadilah bencana dan malapetaka dahsyat yang akan menghancurkan umat manusia dan seluruh makhluk-Nya

Media di era saat ini lebih bervariasi dan mudah diakses dimana pun. Informasi dengan nilai edukasi dan moralitas tinggi juga tersedia secara gratis dan bebas. Dakwah Islam juga mengikuti dengan dilakukan diluar konferensi agama di masjid, yaitu dengan melalui media film. Film menjadi sarana pesan moral dan pesan social kepada khalayak publik salah satunya adalah film Ajari Aku Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi dakwah ‘Amar Ma’ruf Nahi Mungkar dalam film Ajari Aku Islam dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Penulis tertarik menggunakan teori semiotika ini untuk memperdalam pola kerja dari *triangle meaning* yang dijabarkan dalam analisis Triadik atau *Triac* milik Charles Peirce. Semiotika Peirce menggunakan istilah *representamen* sebagai tanda awal, lalu *object* sebagai acuan tanda dan *interpretant* sebagai pemaknaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa scene pada film Ajari Aku Islam memuat representasi dakwah ‘amar ma’ruf yakni sifat mengajak membantu sesama, bersedekah, toleransi antar umat beragama, menyegerakan sholat, menuntun mengucapkan syahadat, dan dakwah nahi munkar yaitu menolah diantar bukan muhrim, menolak salaman lawan jenis, menolak tamu bukan muhrim data dirumah sendirian.

Kata kunci : Representasi, Dakwah, ‘Amar ma’ruf nahi munkar, Film

ABSTRACT

Aurely Mumtaza (17102010031), "Representation of the Da'wah 'Amar Ma'ruf Nahi Mungkar in the Film Teach Me Islam'".

The preaching of 'Amar ma'ruf Nahi munkar is very important as the main guide for humans in life. The urgency of amar ma'ruf nahi mungkar according to Imam Ghozali, Amar Maruf and Nahi Munkar (commanding to do good and preventing evil) is the basic (main) subject of religion. Allah SWT. sent prophets to the world, basically, to carry out the task of warning good and evil. So if there were no prophets and religion, the world would be full of ignorance and error everywhere. Chaos and destruction are rampant, distress, disorder, barbarism, tyranny spread throughout the world so that terrible disasters and calamities will occur that will destroy humanity and all of His creatures.

Media in the current era is more varied and easily accessible anywhere. Information with high educational and moral value is also freely and freely available. Islamic da'wah is also carried out outside religious conferences in mosques, namely through the medium of film. Films are a means of moral messages and social messages to the public, one of which is the film Teach Me Islam.

This research aims to find out how the preaching of 'Amar Ma'ruf Nahi Mungkar is represented in the film Ajari Aku Islam using qualitative descriptive research. Data collection techniques use observation and documentation, with Charles Sanders Peirce's semiotic approach. The author is interested in using this semiotic theory to deepen the working pattern of the meaning triangle described in Charles Peirce's Triadic or Triac analysis. Peirce's semiotics uses the term representation as an initial sign, then object as a sign reference and interpretant as a meaning.

The results of this research show that several scenes in the film Ajari Aku Islam contain representations of the 'amar ma'ruf' da'wah, namely the nature of inviting others to help, giving alms, tolerance between religious communities, hastening prayers, guiding the recitation of the shahada, and nahi mungkar da'wah, namely refusing to be delivered by non-muhrim, refusing to greet the opposite sex, refusing guests who are not friends and staying at home alone.

Keywords: Representation, Da'wah, 'Amaf ma'ruf nahi mungkar, Film



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dakwah berasal dari bentuk Masdar (kata benda) dari kata kerja da'a yad'u yang berarti panggilan seruan atau ajakan. Orang yang menyampaikan dakwah adalah da'i. Sedangkan objek dakwah disebut mad'u.¹ Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana. Dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok. Hal ini agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan tanpa adanya unsur-unsur.²

Pada prinsipnya dakwah memiliki hukum kewajiban kolektif ummat islam atau *fardhu kifayah* yang berarti jika sudah ada yang melakukan kegiatan tersebut maka yang lain menjadi gugur kewajibannya. Hal ini sesuai dengan Al-quran Surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

*“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.*³

Ayat ini memerintahkan seseorang untuk berperilaku *'amar ma'ruf nahi*

¹ Muhibbuddin Muhammad, Dakwah For All, <https://badilag.mahkamahagung.go.id> diakses pada 23 Maret 2024 pukul 20.00 WIB.

² Bukhori, B. (2014). *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*. KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 5(1), 1–18

³ Al-Quran terjwmanhan

munkar. 'Amar ma'ruf' digunakan syariat Islam sebagai makna untuk memerintahkan diri sendiri dan mengajak orang lain melakukan hal-hal baik, dan *Nahi munkar* berarti melarang diri sendiri serta mencegah orang lain untuk melakukan hal-hal buruk menurut hukum Islam. Menurut Ulama' Fiqh 'amar ma'ruf nahi munkar' adalah prinsip yang wajib dimiliki setiap muslim.⁴

Dakwah 'Amar ma'ruf Nahi munkar' sangat penting sebagai panduan utama manusia dalam berkehidupan. Urgensi amar ma'ruf nahi munkar menurut Imam Ghazali, *Amar Maruf dan Nahi Munkar* (memerintahkan berbuat kebaikan dan mencegah kejahatan) adalah subyek dasar (pokok) agama. Allah Swt. mengutus para nabi ke dunia, pada dasarnya, adalah untuk menjalankan tugas amar maruf dan nahi munkar. Maka jika nabi dan agama tidak ada, dunia akan penuh dengan kebodohan, dan kesesatan dimana-mana. Kekacauan dan kerusakan merajalela, kesusahan, ketidak teraturan, kebiadaban, kezoliman menyebar-luas di seluruh dunia sehingga terjadilah bencana dan malapetaka dahsyat yang akan menghancurkan umat manusia dan seluruh makhluk-Nya.⁵

Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: *Ballighu 'Annii Walau Aayah "Sampaikanlah dariku walau satu ayat"*.⁶ Hadist tersebut memberikan isyarat jelas tentang kewajiban seorang Muslim yang berakal untuk mengambil peran dalam mensyiarkan Islam, sesuai dengan

⁴ Atiqoh Nurul, Konsep 'Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab Dalam Perspektif Dakwah, (Semarang; IAIN Walisongo, 2011), h.3

⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-din*, (Kairo, Daru Ihya al-Kutubi al-Arobiyyah, 1957), jilid 2, h.302

⁶ <https://Muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html> Diakses pada tanggal 20 agustus 2023 pukul 15.00)

kemampuan yang dimilikinya walaupun itu hanya sedikit.⁷ Maka berdakwah berlalu bagi seluruh umat muslim dan dilakukan sesuai taraf kemampuan masing-masing.

Dakwah perlu diselaraskan dengan zaman yang terus berkembang demi tersampainya pesan dakwah dengan baik dan efektif. Pada masa Rasulullah Muhammad Shallahu 'Alaihi Wasallam dakwah masih terbatas dengan lisan dan tulisan, tanpa mengecilkan metode dakwah konvensional tersebut, kiranya penyampaian pesan dakwah perlu diselaraskan dengan zaman yang terus berkembang. Demi mendukung perubahan kegiatan dakwah menjadi lebih baik, kiranya seorang Da'i perlu meningkatkan wawasan, ilmu, serta kemampuan dalam memahami teknis dalam berdakwah.⁸ Selain itu seorang Da'i dapat memanfaatkan kecanggihan yang ada pada saat ini, yakni dakwah yang dikemas menarik yang dapat disampaikan melalui media massa seperti, *youtube, instagram, facebook*, iklan hingga dakwah melalui film.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini, film menjadi salah satu media komunikasi massa yang paling efektif. Film adalah sesuatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu akan menampilkan kata-kata, bunyi, citra dan kombinasinya. Semakin berkembangnya fungsi media komunikasi massa, film sebagai media untuk menyampaikan informasi yang tidak disadari juga oleh komunikan, bahwa media massa juga berfungsi untuk mengkonstruksi atau menframing suatu informasi. Media disini juga memiliki pengaruh yang dapat

⁷ Ibid

⁸ Andi Fikra Pratiwi A firuddin, Film Sebagai Media Dakwah Islam, Aqlam, Vol 2, No.2, Desember 2017, hlm.112

mempengaruhi sebuah konflik atau peristiwa. Hal tersebut terjadi antara lain karena kekuatan media muncul melalui proses pembingkaihan, penggambaran fakta, teknik pengemasan fakta, penambahan foto atau pengurangan foto, pemilihan sudut pandang, dan lain-lain.⁹

Berbicara mengenai film, salah satu produk media massa ini mampu menyuguhkan sebuah cerita, peristiwa music serta drama yang menarik.¹⁰ Film memberikan makna cerita yang banyak serta kompleks tetapi dapat dikemas dalam durasi yang singkat. hal ini membuat penonton seakan-akan menembus ruang dan waktu, seakan- akan dirinya menjadi tokoh dalam cerita, penonton akan mengikuti apa yang diperankan didalam film dalam dunia nyata.¹¹ Hal ini tentu menjadi kesempatan emas bagi para penggiat dakwah, sebab film selain berperan sebagai industri hiburan dan media ekspresi dramatik sebuah film apabila dibubuhi sedikit kreatifitas dengan memasukkan konten-konten dakwah kedalam nya.¹² Maka film akan memiliki fungsi ganda yakni film yang dapat menjadi tontonan sekaligus dapat menjadi sebuah tuntunan.¹³

Dewasa ini terlihat ada spirit baru dalam industri perfilman di Indonesia dalam mengusung film bertema dakwah.¹⁴ Hal ini dibuktikan dengan berbagai judul film bertema islami populer seperti Ayat-Ayat Cinta 1 dan 2, Ketika Cinta Bertasbih, Perempuan Berkalung Sorban, Kun Anta, Negri Lima Menara,

⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 171

¹⁰ Ahmad Toni, *Peran Film Sebagai Media Sosialisasi*, (Jakarta; Universitas Budi Luhur)

¹¹ Alamsyah, *Perspektif Dakwah Melalui Film*, *Dakwah Tabligh*, Vol.13, No.1, Desember 2012, hlm.197

¹² Umar Kavam, *Film Sebagai Saran Hiburan Dan Ekspresi Dramatik*, *Optimis*, 23 Oktober 1981 hlm.30

¹³ Alamsyah. *Op.Cit.*, hlm.197

¹⁴ *Ibid*

Ahmad Dahlan dan sebagainya. Bahkan beberapa film masuk peringkat Box Office Indonesia dengan satu juta lebih penonton. Maraknya film religi ini menjadi fenomena yang ada dalam dunia sinematografi Indonesia yang paling terbaru yakni film *Ajari Aku Islam*.

Pada tahun 2019 merupakan awal platform media streaming WeTV di Indonesia, yang mewadahi berbagai drama, series, dan film. Film *Ajari Aku Islam* masuk ke daftar film yang disiarkan di platform WeTV sebagai film religi bernuansa romansa Indonesia. Film ini merupakan kisah nyata dari Jumes Riyanto yang juga menjadi produsernya. Film yang disutradarai oleh Deni Pusung ini tayang pada 17 Oktober 2019 dengan jumlah penonton mencapai 302.987, maka film ini berhasil memikat masyarakat luas.

Dalam pembahasan film ini sangat menarik karena merupakan sebuah film yang bergaya drama romance, tetapi menampilkan adegan - adegan keagamaan dan informasi amar ma'ruf nahi mungkar dalam berhubungan lawan jenis. Media ini dapat digunakan sebagai sarana belajar untuk remaja karena pesan yang terkandung sederhana dan mudah dipahami.¹⁵ Film ini menceritakan seorang pria Tionghoa non muslim bernama Kenny, dan seorang gadis Muslimah bernama Fidyah. Diceritakan bahwa Kenny dan Fidyah saling jatuh cinta namun terhalang oleh perbedaan agama dan budaya. Kenny diperankan oleh Roder Danuarta dan Fidyah diperankan oleh Cut Meyriska.

Film *Ajari Aku Islam* layak diteliti karena pada film ini penonton diajarkan untuk menghargai perbedaan dalam berkeyakinan atau beragama.

¹⁵ Rani Rahayu, "Pesan-pesan Dakwah Dalam Film, "Syurga Cinta", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, h.6-7

Toleransi anatar umat beragama dengan menghormati dan menghargai sesama manusia. Hal ini mewujudkan kemaslahatan bagi umat manusia seperti dalam suarh al-kafirun ayat 6 yaitu :

“Untukmu agamamu, Untukkulah agamaku”.

Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian media dakwah yang menggunakan perfilman. Sejalan dengan prodi yang peneliti ambil yakni komunikasi penyiaran islam. Maka peneliti memutuskan membedah film ini untuk menganalisis secara semiotika representasi dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dalam film Ajari Aku Islam.

Sesuai dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce. Semiotika adalah ilmu tentang pertandaan. Menurut Charles Sanders Peirce, semiotika adalah kajian yang tentang pertandaan dan segala hal yang berhubungan dengan tanda itu sendiri. Peirce mengkategorikan analisis semiotika pada tiga hal yaitu, *Representamen (ground), Object, dan Interpretant*. Ketika kategori tersebut dikenal dengan relasi trikotomi dalam semiotik. Melalui tanda ini lah diketahui representasi dan pesan didalamnya, sebagai alat komunikasi kepada penonton.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai representasi dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dalam film Ajari Aku Islam sehingga dapat mudah dipahami dan diambil hikmahnya melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap tanda pada film tersebut. Maka judul pada penelitian ini adalah “Representasi Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Pada Film Ajari Aku Islam ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti, jadi rumusan masalah yang peneliti berikan pada penelitian yaitu “Bagaimana representasi dakwah ‘*Amar Ma’ruf Nahi Mungkar* dalam film Ajari Aku Islam?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pada penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana representasi dakwah ‘*Amar Ma’ruf Nahi Mungkar* dalam film Ajari Aku Islam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan edukasi untuk melakukan penelitian yang sama dan dapat dijadikan kontribusi dalam kajian ilmu terutama mengenai representasi dakwah ‘*amar ma’ruf nahi mungkar* .

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis diatas, adapun manfaat praktis penelitian ini yaitu untuk memberi referensi dan informasi bagi film ajari aku islam sebagai film islami yang merepresentasi dakwah ‘*amar ma’ruf nahi mungkar*.

E. Kajian Pustaka

Kajian Penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk baan telaah dalam skripsi ini. Dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis film pada representadi dakwah amar ma’ruf nahi mungkar, penlis menggunakan beberapa karya ilmiah terdahulu yang bisa dirasa dekat dan sejalan dengan kjjia tersebut sebagai bahan rujukan Inilah beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Skripsi Amelia Kurnia Pertiwi yang judul “Pesan Moral Islam Dalam Film “Ajari Aku Islam” (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik milik Roland Barthes. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (Library Research).

Persamaan penelitian Amelia Kurnia Pertiwi dengan penelitian kali ini terletak pada subjek penelitian yaitu Film Ajari Aku Islam. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, teori analisis yang digunakan serta fokus penelitian. Objek penelitian pada skripsi tersebut adalah pesan moral islam, sedangkan pada penelitian ini adalah dakwah amar ma’ruf nahi munkar. Teori yang digunakan adalah semiotik milik Roland Barthes dengan focus penelitian pesan moral, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan teori semiotik milik Charles Sanders Peirce dengan fokus penelitian representasi dakwah ‘amar ma’ruf nahi munkar.¹⁶

2. Skripsi Eko Rio Rianto yang judul “Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknis analisis data yang digunakan adalah analisis semiotik milik Roland Barthes dengan menekankan pada makna konotatif dan denotatif, hasil

¹⁶ Amelia Kurnia Pertiwi, *Pesan Moral Islam Dalam Film “Ajari Aku Islam” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2021)

penelitian tersebut menghasilkan sebuah temuan bahwa adanya pesan dakwah yang meliputi akidah akhlak dan syariah dalam kehidupan sehari-hari para tokoh dengan adegan sopan santun, taat beribadah serta sikap sabar.

Persamaan penelitian Eko Rio Rianto dengan penelitian kali ini terletak pada subjek penelitian yaitu Film *Ajari Aku Islam*. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, teori analisis yang digunakan serta fokus penelitian. Objek pada skripsi adalah pesan dakwah, sedangkan objek penelitian ini adalah representasi dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Teori yang digunakan pada skripsi tersebut adalah semiotik milik Roland Barthes dengan menekankan pada makna konotasi dan denotasi, adapun fokus penelitian Eko Rio Rianto ada pada representasi dakwah yang meliputi akidah, syariat, akhlak, sedangkan subjek pada penelitian kali ini adalah bentuk representasi dakwah, serta Teori yang digunakan semiotik milik Charles Sanders Peirce dengan fokus penelitian representasi dakwah *'amar ma'ruf nahi munkar*.¹⁷

3. Artikel jurnal ditulis oleh Rismawati, Rahmawati Haruna, Syamun yang judul "Representasi Nilai Dakwah Pada Film *Ajari aku islam*". Penelitian ini menggunakan analisis teks media dengan pendekatan kualitatif, adapun teknis analisis data yang digunakan adalah analisis semiotik milik Ferdinand De Saussure, penelitian

¹⁷ Eko Rio Rianto, *Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)

Rismawati dkk menghasilkan sebuah temuan bahwa adanya nilai-nilai dakwah yang berfokus pada seluruh bagian ajaran Islam yang meliputi akidah, syariat, akhlak yang kemudian direpresentasikan melalui lisan, tulisan dan tindakan. Serta adanya pesan pluralisme dalam film Ajari Aku Islam.

Persamaan penelitian Rismawati dkk dengan penelitian kali ini terletak pada subjek penelitian yaitu Film Ajari Aku Islam. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan serta fokus penelitian. Objek pada jurnal adalah representasi nilai dakwah, sedangkan objek penelitian ini adalah representasi dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Teori yang digunakan pada jurnal tersebut adalah semiotik milik Ferdinand De Saussure dengan menekankan pada signifier dan signified, adapun fokus penelitian Rismawati dkk ada pada representasi dakwah yang meliputi akidah, syariat, akhlak serta pluralisme, sedangkan Teori yang digunakan pada penelitian kali ini adalah semiotik milik Charles Sanders Peirce dengan fokus penelitian representasi dakwah 'amar ma'ruf nahi munkar'.¹⁸

4. Artikel jurnal ditulis oleh Dwi Ratih Puspitasari yang berjudul "Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotik Charles Sanders Peirce)". Tujuan penelitian ini yaitu meneliti dan mendeskripsikan nilai sosial dan budaya yang direpresentasikan

¹⁸ Rismawati dkk, *Representasi Nilai Dakwah pada Film Ajari Aku Islam, dalam Jurnal Washiyah*, Volume 1 No 3, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam FDK UIN Alaudin Makassar.(Makassar:2020)

dalam film “Tilik”. Objek dalam penelitian ini adalah film “Tilik” yang berupa potongan gambar dari adegan atau scene dalam film tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu analisis isi. Analisis isi merupakan suatu model yang digunakan untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, symbol, dan sebagainya. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti dalam surat kabar, buku, radio, film dan sebagainya.

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada objek dan subyek penelitian. Persamaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan yakni menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang membagi tanda berdasarkan symbol, object, dan interpretant yang dikenal sebagai segitiga triadik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce maka ditemukan banyak data yang menunjukkan nilai sosial dan kebudayaan dalam film “Tilik”.¹⁹

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Semiotika

¹⁹ Dwi Ratih Puspitasari, *Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotik Charles Sanders Peirce)*, dalam Jurnal Semiotika Vol 5, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta:2021)

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yakni semion yang berarti tanda, semiotika adalah ilmu yang mempelajari sistem- sistem, aturan-aturan, serta norma-norma tak tertulis yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki sebuah makna.⁶⁵ Umberto Eco mengatakan bahwa, tanda adalah sebuah “kebohongan” sebab didalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi dibaliknya bahkan tanda bukanlah tanda itu sendiri.²⁰

2. Semiotik milik Charles Sanders Peirce

Sanders Peirce Salah satu tokoh semiotika adalah Charles Sanders Peirce, filsuf yang berasal dari amerika ini dikenal sebagai pemikir yang paling orisinal, multidimensional serta seseorang yang sangat argumentatif, Ia adalah orang yang ahli dalam berlogika, Menurut nya logika yang mengakar pada diri manusia disaat berfikir pasti melibatkan sebuah tanda, manusia berfikir dalam tanda yang kemudian menjadi bagian dari unsur komunikasi.²¹

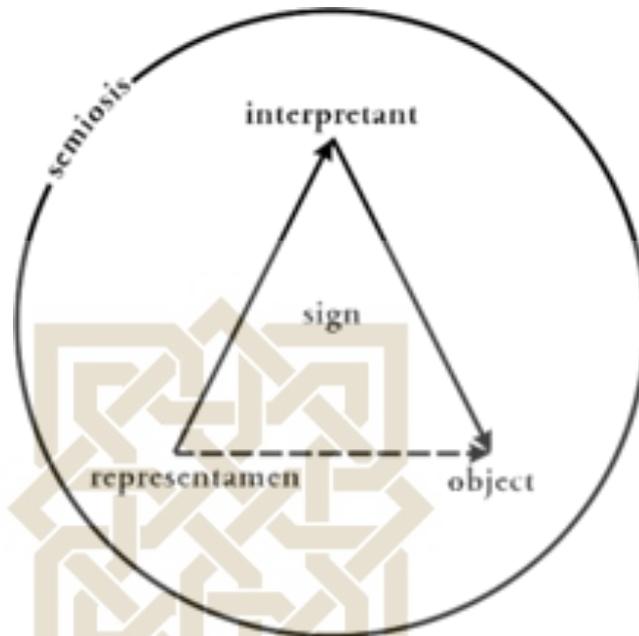
Peirce mengemukakan bahwa tanda akan menjadi sebuah tanda apabila difungsikan sebagai tanda yaitu mewakili yang ditandainya, proses ini disebut dengan semiosis.²² Semiosis ada di atas tiga elemen, Pierce memperlihatkan tiga elemen utama pembentuk tanda yang biasa disebut dengan model triadik, yaitu representamen (sesuatu yang merepresentasikan suatu yang lain), objek (sesuatu yang direpresentasikan), interpretant (interpretasi seseorang tentang tanda).

²⁰ Pradopo Rahmat djoko, Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya. Humaniora, No.7 januari 1998, hlm.42-43

²¹ ibid

²² AS Ambarini. Nazia maharani umaya, Semiotika teori dan aplikasi pada karya sastra, IKIP PGRI, Semarang. 2012, hlm. 73

Berikut adalah gambar berdasarkan model triac milik Charles:²³



Gambar 1 Model Semiotik Charles Peirce

Berdasarkan gambar diatas terdapat konsep trikotomi, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Representamen

Suatu tanda harus berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia, suatu tanda dapat menjadi tanda yang baru dengan interpretasi nya hingga akan mengacu pada sesuatu. Sign (representamen) dibagi atas tiga bagian yakni:

- 1) Qualisign: qualisign atau kualifikasi adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya, contoh nya sifat warna merah adalah qualisign, sebab dapat digunakan

²³ Nawiroh Vera, Semiotika Dalam Riset Komunikasi, (Bogor; Ghalia Indonesia 2015), hlm.22

untuk makna cinta, larangan ataupun bahaya

2) Sinsign: sinsign adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya, seluruh ucapan pribadi merupakan sinsign contohnya suatu jeritan, dapat bermakna heran, senang ataupun bisa juga bermakna kesakitan.

3) Legisign:

legisign adalah tanda yang sudah sepakat menjadi sebuah tanda berdasarkan peraturan yang berlaku universal, suatu konvensi. Suatu kode. Perlu dipahami bahwasannya bahasa adalah sebuah kode, setiap legisign mengandung di dalamnya sebuah sinsign.

b. Objek

Peirce mengklasifikasikan tanda menjadi tiga, tampaknya sederhana namun memiliki ciri khas tersendiri dengan didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya, yaitu:

1) Ikon: ikon adalah representamen dan objeknya ada sebagai kesatuan yang sama dalam beberapa kualitasnya, sehingga ketika tanda itu ada maka mudah dikenali oleh pemakainya karena “kemiripan rupa”. Seperti kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, gambar dan

lain-lain.

- 2) Indeks: indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal antara representamen dan objeknya, hubungan representamen dan objek bersifat nyata, dan biasanya diakibatkan oleh sebab-akibat. Contohnya: timbulnya asap disebabkan adanya api.
- 3) Simbol: simbol adalah tanda yang ada karena memiliki kesepakatan bersama dalam suatu kelompok atau masyarakat, tanda-tanda kebahasaan adalah simbol-simbol.²⁴

c. Interpretan

Peirce membagi tanda menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) *Rheme*, jika lambang tersebut diinterpretannya adalah pertama maka sebuah makna masih dapat untuk dikembangkan.
- 2) *Dicisign*, antara lambang dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada
- 3) *Argument*, suatu tanda dan interpretannya memiliki sifat universal.²⁵

²⁴ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor; Ghalia Indonesia 2015), hlm.22

²⁵ *ibid*

2. Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris yakni *representation* yang berarti perwakilan, gambaran/penggambaran. Sama halnya menurut KBBI, representasi mengandung makna sebuah perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili dan perwakilan.²⁶ Menurut teori semiotika, representasi memiliki arti sebagai sebuah proses pemaknaan gagasan, pengetahuan, atau pesan secara kasat mata. Lebih tepatnya representasi didefinisikan sebagai upaya menampilkan ulang sesuatu yang diterima oleh indra yang kemudian dibayangkan dan dirasakan dalam bentuk fisik, dan penampilan ulang ini biasanya menggunakan tanda-tanda (gambar, suara) atau *symbol*.

Struat Hall mengemukakan teori representasi sebagai sebuah penggunaan bahasa (language) untuk mengungkapkan sesuatu yang berarti (meaning) yang ditujukan kepada orang lain. Ia menekankan bahwa representasi adalah hal penting saat sebuah arti diproduksi dan dipertukarkan antar anggota kelompok dalam sebuah kultur tertentu. Hall menyebutkan ada dua proses representasi yakni:

a. Representasi mental

Yaitu adanya suatu konsep disetiap kepala seseorang mengenai “sesuatu”, atau bisa disebut sebagai peta konsep.

b. Bahasa

²⁶ Arti kata representasi <https://Kbbi.web.id/representasi> (Diakses Pada Tanggal 30 September 2023 Pukul 15:30)

Bahasa berperan penting dalam proses pembentukan makna, peta konseptual yang ada di kepala masing-masing harus diterjemahkan ke dalam bahasa yang umumnya dapat dipahami, hal ini agar dapat menghubungkan antara konsep dan ide yang melihat sesuatu dengan tanda tertentu.

Praktisnya Hall menegaskan Representasi adalah upaya memaknai konsep dari pikiran menggunakan bahasa, representasi dipandang sebagai proses arti dengan memakai bahasa.²⁷ Representasi merupakan sebuah cara memahami suatu tanda menggunakan peta konsep yang disertai pengalaman masing-masing seseorang untuk mendapatkan sebuah pemaknaan baru, sehingga representasi tidak dapat dipungkiri keterlibatannya dalam proses seleksi, sehingga beberapa tanda tampak lebih spesial daripada yang lain, namun hal ini tetap bagaimana suatu konsep direpresentasikan oleh media, film bahkan dalam percakapan sehari-hari.

3. Kajian tentang dakwah

a. Pengertian Dakwah

Menurut Ibnu Taimiyah dakwah adalah upaya seseorang untuk mengajak orang lain untuk beriman kepada Allah, mengimani dan mentaati segala ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam, serta menjalankan segala perintah-Nya.²⁸

Menurut Ali Aziz dakwah tersusun dari 3 huruf arab yakni dal, 'ain dan wau yang memiliki banyak sekali makna dalam Al Quran, di

²⁷ Hall, Stuart, Representation: Cultural Representation And Signifying Practice, (London; SAGE, p.13)

²⁸ Subandi H. Ahmad, Hakikat Dan Konteks Dakwah, Al-qalam, Vol.18, No.90-91, hlm.78

antaranya: dakwah berarti seruan, ajakan, panggilan, mengundang, meminta dan memohon. Makna dakwah pada penjelasan kali ini Ali Aziz hanya menukil dari Al-Quran saja, karena pemaknaan dari Al-Quran saja sudah dirasa cukup dan paripurna sebab sifat Al-Quran yang terhindar dari keraguan serta qoth'i. Sedangkan dari segi etimologi dakwah memiliki arti sebuah ajakan pada hal kebaikan dan kebenaran menurut jalan Allah. Sehingga seorang Da'i tidak boleh memaksakan Mad'u nya untuk patuh terhadap seruannya, sebab keberhasilan dakwah mutlak milik Allah kepada hambanya berupa hidayah.²⁹

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104:

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".

Ayat diatas Allah memerintahkan ada diantara kita untuk berdakwah dengan menegakkan 'Amar ma'ruf nahi munkar. 'Amar ma'ruf nahi munkar diartikan sebagai perbuatan untuk memerintahkan diri dan orang lain dalam melakukan kebajikan, sedangkan nahi munkar adalah sebuah perintah untuk diri sendiri dan tertuju pada orang lain untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang dalam islam.³⁰

²⁹ Prof. Dr. Moh. Ali aziz. M. Ag, Ilmu Dakwah, (Jakarta; Kencana, 2017), hlm.8

³⁰ Atiqoh Nurul, Konsep 'Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab Dalam Prespektif Dakwah, (Semarang; IAIN Walisongo, 2011), hlm.3

Menurut Imam Al-Ghazali, *'Amar mafruf nahi munkar* perbuatan yang menjadi pondasi agama Islam.³¹ Urgensi *'Amar Maruf dan Nahi Munkar* menurut Imam Al-Ghazali adalah (memerintahkan berbuat kebaikan dan mencegah kejahatan) adalah subyek dasar (pokok) agama. Allah Swt. mengutus para nabi ke dunia, pada dasarnya, adalah untuk menjalankan tugas amar maruf dan nahi munkar. Maka jika nabi dan agama tidak ada, dunia akan penuh dengan kebodohan, dan kesesatan dimana-mana. Kekacauan dan kerusakan merajalela, kesusahan, ketidak teraturan, kebiadaban, kezoliman menyebar-luas di seluruh dunia sehingga terjadilah bencana dan malapetaka dahsyat yang akan menghancurkan umat manusia dan seluruh makhluk-Nya.³²

Sementara itu terkait konsep *'amar ma'ruf nahi munkar* al-Ghazali merumuskan ada empat rukun (unsur pokok) dengan segala persyaratannya. Empat rukun adalah³³:

1. Al-Muhtasib yaitu pelaku amar ma'ruf dan nahi munkar. Syaratnya harus seorang muslim yang balig dan berakal, serta berkemampuan. Anak kecil yang belum balig. Boleh saja baginya beramar ma'ruf dan nahi munkar.
2. Al-Muhtasab ialah yaitu objek dakwah yakni orang yang melakukan kemunkaran. Syaratnya adalah manusia meskipun anak kecil atau orang gila.

³¹ Imam Ghazali, Ringkasan Ihya Ulumuddin, (Surabaya; Himmah Jaya, 2004) hlm.279

³² Al-Ghazali, Ihya Ulum Al-din, (Kairo, Daru Ihya al-Kutubi al-Arobiyyah, 1957), jilid 2, h.302

³³ AdZikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 10 No 2 Juli-Desember 2019

3. Al-Muhtasab fih yaitu perbuatan munkar yang dilakukan manusia. Syarat-syaratnya adalah :

a. Perbuatan munkar itu adalah munkar menurut syariat.

Yakni berdasarkan nash dalil yang qat'i sehingga menjadi kesepakatan ulama tentang kemunkarannya.

Adapun amal yang diperselisihkan ulama tentang

hukumnya atau teknis pelaksanaannya adalah bukan

lapangan ihtisab. Seperti orang yang tidak qunut subuh

maka tidak boleh dipaksa untuk melakukannya atau

sebaliknya orang yang melakukan qunut subuh tidak

boleh dilarang. Karena kedua hal tersebut adalah

pendapat mujtahid. Imam Syafi'i berpendapat qunut

subuh adalah sunah sedangkan ulama lain berpendapat

tidak sunah. Kedua pendapat yang berbeda tersebut

masing-masing berdasarkan dalil dan memiliki cara

pemahaman yang berbeda.

b. Perbuatan munkar adalah kemunkaran yang sedang

berlangsung dilakukan dan diketahui oleh muhtasib.

4. Al-Ihtisab yaitu proses tindakan amar ma'ruf dan nahi munkar.

Menurut Al-Ghazali bahwa ihtisab memiliki beberapa tingkatan

atau tahapan yaitu:

a. Memberitahukan tentang hukum perbuatan tersebut.

b. Memberi nasehat dengan lemah lembut.

- c. Jika cara kedua tidak berhasil maka boleh dilakukan cara ketiga yaitu nasehat yang disertai ucapan kasar.
- d. Jika masih tidak berhasil maka boleh dilakukan tindakan paksa.
- e. Memberikan ancaman akan memukul. Jika memungkinkan dan tidak menimbulkan mafsadat lebih banyak maka dilakukan cara memukul.
- f. Bernahi munkar dengan melibatkan orang lain dan dengan mengangkat senjata jika dibutuhkan dan dengan syarat tidak menimbulkan mafsadat yang lebih banyak. Seluruh tahapan tersebut adalah dilakukan terhadap pelaku kemunkaran dari masyarakat secara umum.

Adapun nahi munkar yang ditujukan kepada pemerintah menurut Al-Ghazali hanya menggunakan dua tahapan yaitu dengan cara memberitahukan dan memberi nasehat saja.

Quraisy Shihab, Seorang ahli tafsir Al-Qur'an asal Indonesia mengemukakan dalam buku karangannya yang berjudul al misbah bahwasannya makna 'amar ma'ruf yang tertera pada Al- Qur'an Surat Ali Imran Ayat 104 merupakan sebuah konsep perkara baik yang sesuai dengan pandangan umum di suatu Masyarakat. Begitupun sebaliknya dengan makna nahi munkar yakni segala sesuatu yang dinilai buruk di mata masyarakat serta bertetangan dengan nilai-nilai Ilahi.³⁴

³⁴ Zain Arifin dkk, Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an, al-idarah, vol.1, no. 2, Juli-

Konsep amar makruf nahi mungkar perspektif M. Quraish Shihab adalah dakwah.³⁵ M. Quraish Shihab mengatakan dalam tafsirnya bahwa, semua kita tahu bahwa Al-Qur'an dan Sunnah melalui dakwahnya mengamanahkan nilai-nilai. Nilai-nilai itu ada yang bersifat mendasar, universal dan abadi, dan ada juga bersifat praktis, lokal, dan temporal, sehingga dapat berbeda antara satu tempat/ waktu dengan tempat/ waktu yang lain. Perbedaan, perubahan dan perkembangan nilai itu dapat diterima oleh Islam selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal.

M. Quraish Shihab menjelaskan di dalam tafsirnya al-Mishbah, beliau menjelaskan bahwa perlu dicatat bahwa konsep makruf, hanya membuka pintu bagi perkembangan positif masyarakat, bukan perkembangan negatifnya. Dari sini filter al-khair harus benar-benar difungsikan. Demikian juga halnya dengan mungkar yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pandangan tentang muru'ah, idetitas dan integritas seseorang. Karena itu sungguh tepat khususnya pada era yang ditandai oleh pesatnya informasi serta tawaran nilai-nilai, untuk selalu mempertahankan nilai lama yang baik, dan mengambil nilai baru yang lebih baik

Karena itu nilai-nilai Ilahi tidak boleh dipaksakan, tetapi disampaikan secara persuasive dalam bentuk ajakan yang baik. Sekadar mengajak yang dicerminkan antara oleh kata mengajak dan oleh

Desember 2017 Hal.175

³⁵ Dede Yusuf Maulana. Konsep Amar Makruf Nahi Munkar Perspektif Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah..2020.

Firman-Nya (QS.al-Nah}1 [16]: 125). Perhatikan kalimat “dengan cara yang lebih baik” bukan sekedar “baik”. Selanjutnya setelah mengajak, maka siapa yang akan beriman silahkan beriman, dan siapa yang kufur silahkan pula, masing-masing mempertanggungjawabkan pilihannya.

Dengan demikian variable teori amar ma’ruf nahi mungkar sebagai berikut:

1) Amar Ma’ruf

- Imam Ghozali : Melakukan kebajikan
- Quraisy Syihab : Konsep perkara baik sesuai pandangan umum di masyarakat.

2) Nahi Mungkar

- Imam Ghozali : Tidak melakukan hal-hal yang dilarang dalam Islam
- Quraisy Syihab : Yang dinilai buruk dan bertentangan dengan nilai Ilahi.

4. Kajian Film sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin yaitu median, jamaknya adalah medium dengan pemaknaan dari segi etimologi berarti alat perantara. Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi berbentuk fisik yang berisikan informasi, dapat berupa pengajaran melalui buku, kaset, radio, televisi dan sebagainya.³⁶

³⁶ Irzun Fariyah, Media dakwah pop, Komunikasi penyiaran islam. Vol1 no 2, juli 2013 h. 26-28

Adapun media dakwah adalah sebuah wasilah atau perantara seorang Da'i untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u dengan komponen-komponen dakwah. menurut Hamzah Ya'qub media dakwah terdiri dari 4 macam yaitu:

- 1) Lisan, media dakwah yang hanya bermodalkan lidah dan suara ini cukup sederhana dan murah. Biasanya berupa pidato, ceramah. Sosialisasi, penyuluhan.
- 2) Tulisan, yakni dakwah yang berupa coretan tinta yang dibukukan melalui novel, buku, majalah, dan lainnya
- 3) Lukisan, berdakwah juga bisa melalui sebuah lukisan, karikatur dan gambar
- 4) Audio visual, penyajian pesan dakwah yang melalui televisi, internet dan film.

b. Film sebagai Media Dakwah

Film adalah bentuk karya berupa stimulus audio visual yang berbasas sinematografi. Berbentuk video yang menampilkan gambar dengan cerita didalamnya. Film juga memiliki teknik pengambilan gambar yang indah untuk memikat penontonnya yang disebut sinematografi. Maka film menjadi satuan gambar bergerak dengan cerita yang indah untuk menyampaikan pesan tersirat didalamnya.

Film pertama yang diputar di Indonesia berjudul "Loetoeng Kasaroeng" pada tahun 1926, diproduksi oleh NV Jaya Film Company.³⁷ Film ini

³⁷ Ivan Masdudin, Mengenal Dunia Film, PT.Multi Kreasi Satudelapan (jakarta barat, januari

merupakan film bisu pertama Indonesia yang menceritakan tentang masyarakat Pasundan atau Jawa Barat. Pendapat berbeda mengenai film pertama Indonesia. Pertimbangan mengenai pembuat film yang bukan merupakan anak bangsa pada film film 1900 an. Akhirnya pada 30 Maret 1950 ditetapkan sebagai hari film nasional, atau hari pengambilan gambar film Darah dan Doa. Film Darah dan Doa juga merupakan film bicara pertama Indonesia. Film yang menggambarkan ideologi yang dimiliki oleh orang-orang Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan, yang kemudian menjadi sukses besar.³⁸

Penayangan film Darah dan Doa menjadi era kebangkitan industri perfilman Indonesia. Film yang menghibur namun penuh pesan didalamnya menarik digunakan sebagai media. Terutama media dakwah Islam melalui film-film bertema Islami.

Film memiliki beberapa jenis pada pembuatannya yakni sebagai berikut:³⁹

1. Film Dokumenter, jenis film ini memuat cerita suatu kejadian berdasarkan realitas dengan menampilkan kejadian yang benar-benar terjadi pada suatu tempat. Selain bercerita tentang manusia film dokumenter juga bercerita tentang hewan, tumbuhan, SAINS, teknologi dan lain-lain
2. Film Panjang/Pendek, perbedaan antara film pendek dan panjang hanya terletak pada durasi, film pendek biasanya hanya berdurasi

2021) Hlm.24

³⁸ Kompas.com

³⁹ Ivan Masdudin, Mengenal Dunia Film, PT.Multi Kreasi Satudelapan (Jakarta Barat, Januari 2021) Hlm.24

kurang dari 60 menit tetapi untuk film panjang berdurasi 60 menit-100 menit.

Dalam sejarahnya film memiliki 3 karakteristik yang mewakili:⁴⁰

1. Sebagai alat propaganda, tidak dapat dipungkiri keefektifan film sebagai media propaganda untuk mencapai suatu tujuan tertentu, jika diruntut dari masa nya, film sudah ada sejak dahulu meskipun masih dalam bentuk teater, jika teater hanya Film memiliki beberapa jenis mampu menjangkau kalangan tertentu tetapi film mampu menjangkau masyarakat lebih luas dan tidak terbatas.
2. Hadirnya berbagai macam aliran film, seperti drama, dokumenter, dokudrama dan masih banyak lainnya.
3. Memunculkan film sesuai dengan ideologi sutradara, yakni selalu memproduksi film dengan tema-tema tertentu

Pada perguliran zaman film nampaknya menempati ruang tersendiri dihati masyarakat, karena penyampaian sebuah kisah yang menarik serta penyampaian makna yang natural dan tidak terkesan menggurui. Selain itu Film memiliki fungsi yang jelas yakni Sebagai wujud ungkapan seni, sebagai media edukasi serta Sebagai media hiburan.⁴¹

Dari teori representasi serta pemaknaan dakwah diatas maka dapat disimpulkan representasi dakwah adalah sebuah kegiatan mengajak atau membujuk orang lain untuk berada pada koridor Islam dengan memanfaatkan perwakilan sebuah tanda tertentu kaitannya dengan

⁴⁰ Ahmad Toni, Peran Film Sebagai Media Sosialisasi, (Jakarta; Universitas Budi Luhur).

⁴¹ P. Efendi, Dakwah Melalui Film. Al-Tajdid. Vol.1. No.2. September 2009. H 132

representasi dakwah pada sebuah film adalah film dapat “menghadirkan kembali” realitas menggunakan kode-kode, konvensi-konvensi tanda-tanda serta bahasa tertentu.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang bertujuan untuk membuat penelitian terdeskripsi secara sistematis, faktual serta akurat yang berkaitan dengan fakta dan sifat populasi.⁴² Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bermaksud untuk mengetahui secara mendalam mengenai representasi dakwah pada film ajari aku islam.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan proses penelitian yang membangun sebuah pandangan terhadap yang diteliti secara rinci, dibentuk menggunakan kata-kata, gambaran holistic serta tidak menggunakan prosedur analisis statistic seperti kuantitatif.⁴³ Penelitian kualitatif mencoba memahami fenomena dalam aturan serta konteks naturalnya yakni bukan penelitian yang dilaksanakan didalam laboratorium, dimana peneliti tidak mencoba memanipulasi fenomena yang diamati.

Melalui pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti ingin

⁴² Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

⁴³ Sugiarto, Eko. Menyusun Proposal Penelitian Skripsi Dan Tesis, (Yogyakarta; Suaka Media, 2015), hlm 8

mengetahui serta menemukan makna representasi dakwah pada adegan maupun dialog pada film ajari aku islam.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sasaran. Sedangkan objek adalah hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian akan diamati dan diteliti.

Subjek penelitian kali ini adalah film Ajari Aku Islam, sedangkan Objek penelitiannya yakni representasi dakwah amar ma'ruf nahi mungkar.

4. Sumber data

Terdapat 2 Sumber data yang diambil oleh peneliti pada penelitian kali ini yaitu:

a. Sumber data primer,

Sumber data primer pada penelitian kali ini yakni film yang berjudul Ajari Aku Islam berdurasi kurang lebih 90 menit. peneliti menonton film tersebut pada salah satu aplikasi penyedia layanan siaran video yakni WeTV.

b. Sumber data sekunder,

Sumber data sekunder kali ini peneliti peroleh dari berbagai literatur yang ada baik berupa buku, jurnal maupun browsing melalui internet yang berhubungan dengan materi penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Salah satu teknik mengumpulkan data melalui, gambar, sketsa atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen juga bisa berupa tulisan yakni seperti catatan harian, buku sejarah kehidupan, tulisan biografi.⁴⁴ Dokumen terkait film ajari aku islam diantaranya film itu sendiri yang ditonton melalui aplikasi penyedia layanan streaming, untuk dokumen tertulisnya peneliti mengumpulkan data-data melalui resensi, literatur dari internet maupun media lainnya yang relevan dengan penelitian.

b. Observasi

Peneliti akan melakukan observasi secara langsung dengan cara menonton dan mengamati setiap dialog, adegan atau scene dalam film Ajari Aku Islam. Kemudian peneliti akan mencatat, memilih, serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan dengan mengambil bagian-bagian yang menjadi bahan penelitian.

c. Studi pustaka

Dalam setiap penelitian, peneliti tentu wajib menempuh studi pustaka, dengan mengkaji berbagai topik yang berkaitan baik bersumber dari buku, jurnal maupun internet. seperti penelitian kali ini, peneliti mencoba mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan representasi, dakwah, penjelasan mengenai teori semiotika hingga

⁴⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT. Alfabeta, 2010), hlm.82

perfilman melalui berbagai sumber dengan tetap menjaga kevalidan serta dapat dipertanggungjawabkan demi menunjang keberhasilan hasil penelitian.

6. Analisis Data

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data yang memanfaatkan pemikiran secara logis dengan induksi, deduksi maupun analogi, yang dimaksudkan adalah untuk memberikan hasil output berbentuk tulisan yang terperinci dan terangkum. Penelitian ini akan berfokus pada aspek analisis semiotik dengan tujuan untuk mengetahui representasi dakwah pada film ajari aku islam. Analisis semiotika metode Charles Sanders Peirce digunakan dalam penelitian ini yang diambil dari segitiga sebuah tanda atau makna, yaitu :

1. Tanda/sign : dalam Film Ajari Aku Islam mencari data berupa teks dan gambar sebagai tanda.
2. Objek : mencari data dalam Film Ajari Aku Islam yang mengandung representasi dakwah amar ma'ruf nahu mungkar untuk dijadikan bahasan didalam penelitian.
3. Interpretan: yaitu mencari atau memberi makna yang menafsirkan data tersebut.

H. Sistematika Pembahasan1

Penulisan skripsi dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, bertujuan adalah mengetahui pentingnya bab Sistematika pembahasan dalam pada

penelitian adalah:

Bab I : Pendahuluan

Bab I menjabarkan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran Umum Film Ajari Aku Islam

Bab II menjabarkan mengenai deskripsi objek penelitian, sinopsis film Ajari Aku Islam, profil para tokoh, tim produksi dan penjelasan mengenai penyedia layanan streaming film WeTV.

BAB III : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab III pada bab ini peneliti memberikan analisis data berupa analisis kualitatif dan deskriptif, serta hasil penelitian representasi dakwah ‘amar ma’ruf nahi munkar dalam film Ajari Aku Islam.

BAB IV Penutup

Bab ini berisi rangkuman dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya kemudian ditarik kesimpulan. Bab ini juga menyediakan saran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti mendapat temuan adanya representasi dakwah ‘Amar ma’ruf nahi munkar dalam *scene* adegan dalam film Ajari Aku Islam. Dalam memaknai sebuah tanda maka peneliti menggunakan semiotik milik Pierce dengan menekankan pada tiga aspek yakni ikon, indeks serta symbol. ‘Amar ma’ruf dalam istilah Islam adalah sebuah upaya seorang Mukmin melakukan sebuah amal kebajikan untuk dirinya sendiri serta perintah untuk orang lain. Beberapa representasi ‘Amar ma’ruf pada adegan dalam film Ajari Aku Islam adalah saat Fidyta melakukan bakti sosial, membelikan serta meminta Kenny untuk membaca buku islami, memperkenalkan adab dalam islam, memperkenalkan identitas busana seorang muslim, memberikan sebuah buku tuntunan Iqra’ agar Kenny dapat membaca Al-Quran.

Selain ‘Amar ma’ruf representasi dakwah Nahi munkar juga turut disuguhkan dalam film ini, adapun makna dari Nahi Munkar adalah sebuah upaya seorang Mukmin untuk tidak melakukan sebuah kemaksiatan serta usaha untuk mencegah orang lain melakukan kemaksiatan. Beberapa *scene* Nahi munkar yang ada pada film ini adalah adegan saat Fidyta menghindari berkhalwat dengan Kenny dan memilih berbincang dengan Kenny di teras Masjid, menolak salaman dari Kenny,

dan adegan dimana Fidyah menolak Kenny bertamu dirumahnya sebab didalam rumah sedang tidak ada orang lain yang membersamai. Benang merah dari Film ini adalah Film Ajari Aku Islam ingin turut mengajarkan kepada penonton untuk menjadi seorang muslim yang senantiasa menegakkan 'Amar ma'ruf Nahi Munkar.

B. Saran

1. Dalam pembuatan Film yang bernuansa Islami kiranya tidak perlu ada adegan bersentuhan antar tokoh yang bukan muhrim agar pesan yang ingin penulis tampilkan dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan aturan islam yang sesungguhnya.
2. Pada film ajari aku islam kiranya dapat mempertegas makna dalam setiap adegan khususnya 'Amar ma'ruf nahi munkar, sebab didalamnya terdapat sebuah intisari dari agama islam itu sendiri yakni agama yang tawazun. sehingga melalui sebuah film religi ini diharapkan pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik. Demikian untuk perfilman yang berciri khas islami agar bisa menjadi sebuah tontonan yang baik sekaligus dapat dijadikan sebuah tuntunan.
3. Penelitian ini hanya sebatas penelitian dengan menggunakan teori milik Charles Sanders Pierce maka yang dihasilkan masih sebatas pada makna yang terkandung dalam sebuah adegan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori serta metode

yang lain, sehingga hasil dari penelitian dapat lebih mendalam dan variatif.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran Terjemah, Departemen Agama RI

Skripsi yang ditulis oleh Amelia Kurnia Pertiwi (2021) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. dengan judul “Pesan Moral Islam Dalam Film “Ajari Aku Islam” (Analisis Semiotika Roland Barthes).

Skripsi Eko Rio Rianto (2020) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

Rismawati, Rahmawati Haruna, Syamun (2020) Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Alaudin Makassar, dengan judul “Representasi Nilai Dakwah Pada Film Ajari aku islam”.

Dwi Ratih Puspitasari, Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotik Charles Sanders Pierce), dalam Jurnal Semiotika Vol 5, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta:2021)

Bukhori, B. (2014). Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 5(1), 1–18

Muhibbuddin Muhmmad, Dakwah For All, <https://badilag.mahkamahagung.go.id> diakses pada 23 Maret 2024 pukul 20.00 WIB.

Rani Rahayu, “Pesan-pesan Dakwah Dalam Film, “Syurga Cinta”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, h.6-7

Sobur, Alex. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

AS Ambarini. Nazia maharani umaya. Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra. IKIP PGRI. Semarang, 2012.

Suhandang, Kustadi, Ilmu Dakwah: Perspektif Komunikasi, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Prof. Dr. Conny R. Semiawan, Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Gramedia Widiasana, Indonesia, 2010.

Prof. Dr. Aziz, Moh. Ali. M. Ag. Ilmu Dakwah. Jakarta Kencana, 2017. Wahyu, Wibowo Indiwana Seto, Semiotika komunikasi. Mitra Wacana Media, Jakarta, 2013.

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT. Alfabeta, 2010)

Al-Ghazali, Ihya Ulum Al-din, (Kairo, Daru Ihya al-Kutubi al-Arobiyyah, 1957), jilid 2, h.302

Muhammadiyahsemarangkota.org.

([https://muhammadiyahsemarangkota.org/2023/07/02/konsep-dakwah-amar-maruf-nahi-](https://muhammadiyahsemarangkota.org/2023/07/02/konsep-dakwah-amar-maruf-nahi-mungkar/#:~:text=Dengan%20kata%20lain%2C%20Amar%20ma,berbuat%20baik%20dan%20menghindari%20kemungkaran.)

[mungkar/#:~:text=Dengan%20kata%20lain%2C%20Amar%20ma,berbuat%20baik%20dan%20menghindari%20kemungkaran.](https://muhammadiyahsemarangkota.org/2023/07/02/konsep-dakwah-amar-maruf-nahi-mungkar/#:~:text=Dengan%20kata%20lain%2C%20Amar%20ma,berbuat%20baik%20dan%20menghindari%20kemungkaran.)) diakses pada 26 Mei 2024.

Nawiroh Vera, Semiotika Dalam Riset Komunikasi, (Bogor; Ghalia Indonesia 2015

Imam Ghazali, Ringkasan Ihya Ulumuddin, (Surabaya; Himmah Jaya, 2004) hlm.279

Al-Ghazali, Ihya Ulum Al-din, (Kairo, Daru Ihya al-Kutubi al-Arobiyyah, 1957),

jilid 2, h.302

AdZikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 10 No 2 Juli-Desember
2019

Dede Yusuf Maulana. Konsep Amar Makruf Nahi Munkar Perspektif Quraish
Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah..2020

